

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

1. Anemia dalam kehamilan

Anemia defisiensi besi pada kehamilan didefinisikan sebagai penyakit tubuh dimana kadar hemoglobin (Hb) kurang dari 11 gr/dl. Jika seorang ibu mengalami anemia defisiensi besi selama kehamilan, hal ini dapat berdampak buruk pada ibu dan bayinya yang belum lahir, sehingga meningkatkan risiko kematian bagi ibu dan bayinya. Dampak buruk pada ibu antara lain kesulitan bernapas, pingsan, kelelahan, peningkatan denyut jantung, gangguan tidur, berkembangnya infeksi perinatal, preeklampsia, dan peningkatan risiko perdarahan (Hidayanti and Rahfiludin 2020).

Anemia pada ibu hamil ditandai dengan wajah pucat, kuku rapuh, mata merah, telapak tangan pucat, mudah lelah, lemas, letih, dan lesu. Kondisi ini paling sering disebabkan oleh kehilangan darah kronis, peningkatan kebutuhan zat besi, atau infeksi. Ibu hamil yang menderita anemia mempunyai risiko terjadinya persalinan abnormal dan kecenderungan perdarahan yang berdampak pada morbiditas dan mortalitas ibu dan janin (Retnaningtyas et al. 2021).

Hemoglobin merupakan salah satu parameter yang umum digunakan untuk menentukan prevalensi anemia. Kadar hemoglobin yang rendah dalam darah dapat menimbulkan gejala seperti lesu, lemas, mudah lelah, dan letih. Anemia adalah suatu kondisi dimana jumlah dan ukuran sel darah merah (*red blood cell*) atau konsentrasi hemoglobin dalam tubuh berada di bawah batas normal, sehingga dapat mempengaruhi kemampuan darah dalam membawa oksigen ke seluruh tubuh (Kasturi Amelia, Fatimah, and Subakir Salnus 2021).

Menurut World Health Organization (WHO) Tahun 2019, prevalensi global anemia adalah 36,5% pada ibu hamil, Prevalensi anemia (56%) ditemukan di antara wanita hamil di negara berpenghasilan rendah dan menengah (LMICs), dan terendah (24,1%) dilaporkan di antara wanita

hamil, di Amerika Selatan (6,7%). Di antara wilayah Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Afrika memiliki prevalensi anemia tertinggi pada kehamilan (57%), diikuti oleh Asia Tenggara (48%) (Laia, Suroyo, and Panjaitan 2023).

Ibu hamil dengan anemia di Kabupaten Lampung Selatan berdasarkan Data Laporan Triwulan IV Tahun 2020 Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan sebanyak 900 orang dari 13.842 orang yang diperiksa (6,5%) (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2020).

Infeksi dan pendarahan merupakan penyebab utama kematian ibu. Angka kematian ibu (AKI) masih relatif tinggi. Hal ini terungkap dari data departemen kesehatan negara. Lampung menyebutkan AKI pada 2008 mencapai 114,42/100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih berada di atas target nasional yaitu 102/100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu mencapai 70% pada ibu anemia dan 19,7% pada ibu non anemia. 15-20% kematian ibu berhubungan langsung atau tidak langsung dengan anemia (Elmeida, Putriana, and Risneni 2022).

Selain itu, banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya anemia, antara lain usia ibu hamil, jumlah kelahiran, status gizi, pendidikan, pekerjaan, dan status ekonomi. Hal ini juga berarti angka kejadian anemia pada kehamilan masih tinggi. Oleh karena itu, peneliti ingin mencoba metode lain untuk mengurangi jumlah penderita anemia. Ada berbagai jenis pengobatan untuk mencegah anemia. Salah satunya adalah terapi alami. Terapi ini menggunakan sumber daya yang ditemukan di alam untuk mengobati penyakit (Bawazir 2018).

Cara mencegah dan mengurangi anemia pada kehamilan, dilakukan kursus bagi ibu hamil setiap trimester, pembagian tablet Fe 90 butir, konseling rutin minimal satu kali selama kehamilan mengenai pola makan dan kebutuhan zat besi selama kehamilan, serta makanan tambahan, menjalani pemeriksaan Hb sebanyak dua kali di laboratorium Puskesmas pada kehamilan K1 dan K4. Ibu hamil dengan anemia dapat mengalami masalah seperti pusing, lemas, mudah lelah, lesu, bahkan

kematian. Jumlah ini akan bertambah jika ibu hamil harus mengonsumsi suplemen zat besi setiap hari, karena pemberian tablet zat besi menimbulkan efek samping seperti mual dan muntah, kram perut, nyeri ulu hati, dan sembelit (Bawazir 2018).

Pada konteks tersebut, pemberian jus alpukat menjadi sebuah opsi yang menarik. Alpukat, sebagai sumber nutrisi yang kaya, mengandung zat besi dan vitamin B kompleks yang dapat mendukung peningkatan kadar hemoglobin (Bawazir 2018). Studi kasus kebidanan kehamilan dengan pemberian jus alpukat pada trimester kedua (TM II) menjadi perhatian khusus untuk melihat dampak positifnya pada kesehatan ibu hamil.

Alpukat merupakan tanaman yang tumbuh dan subur di daerah tropis seperti Indonesia. Selain rasanya yang lezat, alpukat juga kaya akan nutrisi seperti antioksidan dan lemak, yaitu 9,8 g per 100 g daging buahnya, menjadikannya buah yang digemari banyak orang (Kasturi Amelia, Fatimah, and Subakir Salnus 2021).

Pemberian jus alpukat pada trimester kedua memiliki relevansi khusus karena fase ini menjadi periode kritis dalam perkembangan janin. Kebutuhan nutrisi meningkat, dan pada saat yang sama, risiko defisiensi zat besi dan anemia pada ibu hamil juga dapat meningkat. Oleh karena itu, penelitian tentang pengaruh pemberian jus alpukat pada trimester ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih dalam mengenai dampaknya pada peningkatan kadar hemoglobin dan kesehatan ibu hamil (Kasturi Amelia, Fatimah, and Subakir Salnus 2021).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pengamatan di PMB Siti Jamila, SST terdapat kasus anemia pada ibu hamil Trimester II. Salah satu upaya untuk mengatasi anemia dalam kehamilan adalah meningkatkan kadar hemoglobin dengan melakukan pemberian jus alpukat.

Maka dari itu penulis mendapatkan rumusan masalah dari Laporan Tugas Akhir yang menjadi fokus penelitian yaitu "Apakah pemberian jus

alpukat pada trimester kedua kehamilan dapat membantu meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil di PMB Siti Jamila, Lampung Selatan?".

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mahasiswa dapat memberikan Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil yang mengalami anemia dengan menggunakan pendekatan manajemen varney dan di dokumentasikan dalam bentuk SOAP, melaksanakan asuhan kebidanan dari pengkajian sampai evaluasi sesuai kasus yang dipilih yaitu tentang pemberian jus alpukat terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil.

2. Tujuan khusus

- a. Melaksanakan asuhan kebidanan dari pengkajian sampai evaluasi (merupakan penjabaran 7 langkah Varney) sesuai kasus yang dipilih.
- b. Melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan dengan SOAP.
- c. Melakukan pengkajian asuhan kebidanan ibu hamil dengan anemia ringan di PMB Siti Jamila, SST Palas Lampung Selatan Tahun 2024.
- d. Melakukan interpretasi data dasar asuhan kebidanan pada ibu hamil anemia ringan di PMB Siti Jamila, SST Palas Lampung Selatan Tahun 2024.
- e. Melakukan identifikasi masalah potensial diagnosa masalah pada ibu hamil anemia ringan dengan pemberian jus alpukat di PMB Siti Jamila, SST Palas Lampung Selatan Tahun 2024.
- f. Melakukan identifikasi dan kebutuhan segera pada ibu hamil anemia ringan dengan pemberian jus alpukat di PMB Siti Jamila, SST Palas Lampung Selatan Tahun 2024.
- g. Melaksanakan perencanaan asuhan kebidanan pada ibu hamil anemia ringan dengan pemberian jus alpukat di PMB Siti Jamila, SST Palas Lampung Selatan Tahun 2024.

- h. Melakukan evaluasi pada ibu hamil anemia ringan dengan pemberian jus alpukat di PMB Siti Jamila, SST Palas Lampung Selatan Tahun 2024.
- i. Melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan menggunakan metode SOAP pada ibu hamil di PMB Siti Jamila, SST Palas Lampung Selatan Tahun 2024.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah ilmu pengetahuan bagi semua pihak terutama tenaga kesehatan dan mahasiswa sehingga dapat meningkatkan pelayanan kesehatan untuk menaikkan kadar hemoglobin pada ibu hamil menggunakan bahan makanan alami dengan pemberian alpukat.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi PMB Siti Jamila, S.ST

Sebagai bahan masukan dan informasi bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dengan kliennya untuk memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan pemberian tablet Fe dan pemanfaatan makanan Tinggi Fe untuk meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan pendekatan asuhan kebidanan pada pasien anemia.

b. Bagi Institusi pendidikan

Sebagai referensi mahasiswa khususnya program studi DIII Kebidanan dalam memberikan asuhan kebidanan dengan anemia melalui pemanfaatan makanan tinggi Fe untuk meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil.

c. Bagi penulis lain

Sebagai bahan masukan, wawasan serta dapat meningkatkan kemampuan penulis lainnya dan dapat di jadikan sebagai sumber informasi untuk mengembangkan asuhan kebidanan pada kehamilan lebih lanjut mengenai makanan tinggi Fe yang dapat di gunakan sebagai bahan alternative untuk menaikkan kadar hemoglobin pada ibu hamil.

d. Bagi klien dan masyarakat setempat

Sebagai pengetahuan dan wawasan klien dengan memanfaatkan makanan Tinggi Fe salah satunya yaitu alpukat untuk menaikkan kadar hemoglobin pada ibu hamil dan dapat mensosialisikan pada masyarakat setempat.

E. Ruang Lingkup

Asuhan kebidanan dilakukan dengan menggunakan pendekatan manajemen 7 langkah varney dan di dokumentasikan dalam bentuk SOAP. Asuhan diberikan kepada Ny. S Usia 22 tahun G1 P0 A0 usia kehamilan 18 minggu 4 hari dengan anemia ringan, diberikan makanan tambahan tinggi Fe berupa buah alpukat yang di jus untuk menaikkan kadar hemoglobin. Alpukat diberikan 200 gram/hari di jus dengan air 100 ml selama 1-2 menit dan diberikan 1x dalam sehari selama 14 hari. Pelaksanaan asuhan ini dilakukan di PMB Siti Jamila, SST Palas, Lampung Selatan.